

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Penciptaan Karya**

Toleransi dan kerukunan adalah hakikat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indah sekali rasanya apabila melihat berbagai macam suku, ras, budaya, dan agama di Indonesia dapat menyatu dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat kita saksikan pada suatu daerah di Indonesia, yang dimana daerah tersebut menjadi salah satu contoh daerah di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kerukunan antar umat beragama.

Daerah tersebut bernama "Kampung Sawah", suatu daerah yang terletak dipinggiran Kota Bekasi, Jawa Barat lebih tepatnya di Kecamatan Pondok Melati. Kampung Sawah telah lama menjunjung tinggi budaya saling bertoleransi serta menghargai diberbagai macam keberagaman suku, ras, budaya, dan agama yang ada. Dibandingkan dengan banyaknya masalah intoleran yang terjadi di Indonesia, kehidupan di Kampung Sawah sangat terasa damai dan juga tentram.

Hal ini terjadi karena masyarakat di Kampung Sawah memiliki suatu sikap saling membantu dan bergoyong royong, saling prihatin dan memperhatikan, sehingga hal-hal serta sikap tersebutlah yang membuat masyarakat Kampung Sawah terus dapat rukun hingga masa sekarang ini. Ditambah pula dengan adanya suatu kegiatan tahunan yang rutin dilakukan yaitu "Ngeriung", sehingga dapat terus memupuk sikap serta nilai kerukunan yang ada pada masyarakat Kampung Sawah.

Kampung Sawah, yang terletak di Bekasi dan memiliki tingkat keberagaman serta toleransi umat beragama yang tinggi ini dirasa cocok untuk diangkat sebagai video dokumenter yang berjudul "Perjumpaan Dalam Perbedaan: Ngeriung Kampung Sawah". Video tersebut akan mengandung pemaparan secara audio visual yang menunjukkan betapa rukun dan tentramnya perbedaan budaya dan keagamaan, serta kearifan lokal yang terdapat didaerah tersebut, terlebih dengan agenda rutinnnya yang disebut dengan "Ngeriung".

Video dokumenter adalah karya yang didasarkan pada fakta dan kenyataan di lapangan dan mencakup pengalaman dan peristiwa (Ayawaila, 2008). Video dokumenter dinilai dapat menggambarkan serta menceritakan kehidupan dan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di Kampung Sawah, yang hidup dengan berbagai keberagaman yang ada dengan toleransi yang tinggi sejak daerah tersebut berdiri.

Segita Emas adalah julukan untuk sebuah daerah di desa Kampung Sawah yang dimana terdapat tiga rumah ibadah yang saling berdekatan yaitu Gereja Katolik Santo Servatius, Gereja Kristen Pasundan, dan Masjid Agung Al-Jauhar Yasfi, yang kalau kita tarik garis diantara rumah ibadah tersebut dapat membuat sebuah bentuk segitiga. Seperti yang kita ketahui bahwa tidak banyak rumah ibadah dari tiap agama yang berbeda dibangun saling berdekatan, tetapi hal tersebut salah satunya dapat kita saksikan di Kampung Sawah, bahkan sudah sejak lama.

Lalu “Ngeriung” sendiri adalah istilah untuk sebuah kegiatan kumpul bersama antar lintas agama yang dilaksanakan oleh warga sekitar Kampung Sawah yang nantinya menjadi satu wadah perkumpulan besar. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan di area tempat ibadah baik oleh pihak yang mendapat giliran secara bergantian, kegiatan Ngeriung ini dilaksanakan kurang lebih dua kali dalam satu tahun yang tidak memiliki jadwal tetap.

Kampung Sawah dipilih sebagai objek pembuatan video dokumenter ini dikarenakan memiliki lokasi yang dekat dengan penulis serta dekat daerah Ibu kota, sehingga hal tersebut sangat menarik perhatian penulis untuk mengangkat isu-isu positif yang terdapat di daerah Kampung Sawah ini terkait dengan kerukunan dan toleransi para warganya. Lalu pada periode pembuatan karya ini, dinilai cukup aktual dengan masalah intoleransi yang terjadi di Indonesia saat ini, sehingga nantinya apa yang terdapat dalam video dokumenter ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi para penontonnya.

Dalam membuat sebuah karya video dokumenter pastinya membutuhkan sebuah tim yang dapat mendukung satu dengan yang lainnya demi menunjang keberhasilan dalam pembuatan video. Penulis naskah atau *script writer* memegang

peranan penting, bahkan memegang peran kunci dalam pembuatan sebuah karya video dokumenter. Tugas seorang penulis naskah adalah menulis naskah alur cerita yang nantinya akan dipakai menjadi sebuah kunci utama dalam pembuatan suatu karya dokumenter.

Tidak hanya sekedar membuat naskah saja, tetapi dalam membuat sebuah naskah pastinya dibutuhkan riset terlebih dahulu sebelum membuatnya, dan juga penulis naskah juga membantu peran sutradara dalam mengarahkan adegan demi merealisasikan cerita sesuai dengan naskah yang telah dirancang oleh sang penulis naskah.

Scriptwriting atau juga dikenal sebagai penulisan naskah dalam bahasa Indonesia, adalah salah satu bagian dari tahap praproduksi dalam proses pembuatan video. Hal ini sangat penting karena naskah berfungsi sebagai kerangka atau cetak biru sebuah video dan juga berfungsi sebagai petunjuk tertulis bagi semua orang yang terlibat dalam proses pembuatan video, terutama sutradara, tentang bagaimana video itu akan diselesaikan nantinya (Aristo, 2020).

Meneliti cerita, mengembangkan narasi, menulis skenario, dan mengirimkannya kepada eksekutif pengembangan adalah tugas penulis naskah. Oleh sebab itu, penulis naskah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses kreatif dan efek emosional dari skenario.

Kedekatan emosional suatu video dapat dibangun dari bagaimana sebuah cerita dibentuk dan tercipta melalui relita sosial yang ada (Arryadianta, 2021). Oleh karena itu gaya penulisan dalam sebuah naskah sangat menunjang kualitas sebuah karya dokumenter, gaya penulisan yang dipakai dalam karya ini adalah gaya penulisan naratif.

Gaya penulisan naratif adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian masalah atau kejadian, tindakan, dan juga keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir hingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain (Ayuningtyas, 2019).

Teks naratif tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga dapat membuat pembaca atau pendengar berpikir tentang sebuah masalah, memberi mereka pelajaran, atau menggugah emosi mereka (Sofiar, 2015). Maka dari itu gaya penulisan naratif digunakan dalam karya ini karena cocok untuk menjelaskan secara informatif dan terperinci tentang kerukunan yang ada di Kampung Sawah.

## **1.2 Rumusan Penciptaan Karya**

Dalam karya dokumenter yang berjudul “Perjumpaan Dalam Perbedaan: Ngeriung Kampung Sawah” akan menyuguhkan sebuah karya yang informatif kepada khalayak dengan menggunakan gaya penulisan naratif dalam narasi penulisannya agar penonton dapat mengerti jalannya alur cerita secara jelas, karena dalam penulisan naratif cerita disajikan secara urut dan terarah dari permulaan hingga akhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan sebagai berikut. Bagaimana penerapan gaya penulisan naratif pada naskah “Perjumpaan Dalam Perbedaan: Ngeriung Kampung Sawah” dapat membuat sebuah karya dokumenter yang menarik serta informatif untuk ditonton khalayak ramai?

## **1.3 Tujuan Penciptaan Karya**

Adapun tujuan khusus dalam penciptaan karya ini adalah menginformasikan serta memberikan gambaran kepada khalayak bahwa di negeri Indonesia ini masih tetap menjunjung tinggi nilai toleransi antara suku, agama, ras, dan budaya terlebih di desa Kampung Sawah dengan menggunakan penulisan naratif pada naskah karya tersebut.

## **1.4 Manfaat Penciptaan Karya**

Adapun manfaat penciptaan karya ini dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat akademis, manfaat praktis, dan manfaat sosial.

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Menghasilkan karya yang informatif serta menarik tentang bagaimana konsep toleransi yang ada di Kampung Sawah dengan menerapkan pendekatan naratif.
2. Memberikan pengetahuan tentang keberagaman budaya yang ada di Kampung Sawah.
3. Pengembangan kemampuan untuk menelaah serta mempelajari komponen-komponen dalam pembuatan naskah sebagai seorang penulis naskah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Karya ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan para penulis naskah untuk membuat sebuah karya dokumenter yang disajikan dengan menggunakan teknik penulisan naratif.

### **1.4.3 Manfaat Sosial**

Karya ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat toleransi antara setiap masyarakat dengan latar belakang suku, ras, agama, dan budaya yang saling berbeda.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Video Dokumenter**

Video dokumenter tidak memiliki skenario atau rekayasa dan menyajikan fakta tentang peristiwa, kejadian, atau situasi yang sebenarnya terjadi (Pratista, 2017). Artinya video dokumenter pastinya menceritakan tentang hal-hal yang terjadi sesuai dengan fakta sebenarnya tanpa mengada-ada, yang pastinya harus melalui riset terlebih dahulu sebelum pembuatan video tersebut. Pada proses pembuatan video dokumenter terdapat beberapa alur yang mendukung terciptanya sebuah video dokumenter, antara lain yaitu proses Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.

#### **1. Pra Produksi**

Pra-produksi merupakan salah satu proses dalam tahap pembuatan suatu karya. Pada tahap ini, orang melakukan persiapan untuk produksi, seperti menulis naskah, mencari lokasi shooting, menentukan jadwal shooting, mencari narasumber atau pemeran, serta mempersiapkan semua yang diperlukan selama proses produksi berlangsung (Rosandi, 2020).

## 2. Produksi

Produksi akan dimulai setelah semua persiapan selesai. Proses pengambilan gambar atau pengambilan gambar adalah bagian dari proses produksi di mana rancangan produksi dibentuk (Hudoyo, 2017). Maka tahap produksi dapat disimpulkan sebagai tahap eksekusi dari tahap pra-produksi, sehingga tahap produksi akan baik jika tahap pra-produksi direncanakan dengan baik pula.

## 3. Pasca Produksi

Setelah tahap produksi video selesai, pascaproduksi adalah tahap berikutnya dalam ronde pembuatan video. Pada tahap ini, berbagai tugas dilakukan, termasuk pengeditan video, penambahan efek khusus, *color grading*, penambahan suara dan musik latar, bahkan penambahan animasi (Cleve, 2006).

### 1.5.2 Penulisan Naratif

Penulisan naratif adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian masalah atau kejadian, tindakan, dan juga keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir hingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. (Ayuningtyas, 2019)

Menurut Sofiar dalam bukunya yang berjudul Kemampuan Menulis Naratif (Sofiar, 2015) penulisan naratif merupakan kemampuan dalam menuangkan sebuah ide ataupun pikiran ke dalam tulisan, yang dapat berupa kisah nyata atau cerita fiksi yang terdiri dari langkah-langkah seperti orientasi, komplikasi, resolusi, re-orientasi.

Orientasi dalam penulisan naratif merupakan bagian pembuka dalam suatu cerita yang berisikan tentang pengenalan tokoh, latar terjadinya cerita yang berisikan latar tempat, waktu, suasana. Lalu komplikasi ini berisikan

permasalahan atau suatu peristiwa yang terjadi dalam sebuah naskah. Setelah itu terdapat pula Resolusi yang berisikan suatu pemecahan, keputusan, atau penyelesaian dari sebuah naskah teks naratif. Yang terakhir yaitu Re-orientasi yang biasanya berisikan suatu kesimpulan serta pesan moral yang akan disampaikan, dan bagian ini (re-orientasi) merupakan bagian opsional pada suatu penulisan naratif (Subarakah, 2020).

Penulisan naskah menggunakan penulisan naratif bertujuan untuk menyajikan sebuah informasi atau wawasan mengenai suatu topik. Dengan harapan, agar penonton dapat memperoleh manfaat, pengetahuan baru, serta hikmah.

### 1.5.3 Penulis Naskah

Penulis naskah atau dalam Bahasa Inggris yaitu *script writer*, adalah seorang pekerja kreatif yang dapat mengubah ide atau gagasan menjadi narasi atau cerita tertulis (Sakinah, 2023). Hal tersebut berarti seorang penulis naskah merupakan kunci utama dalam terciptanya sebuah karya tulis, audio, bahkan audio visual.

### 1.5.4 Referensi

Adapun karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan karya yang dibuat sekarang ini dan menjadi referensi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Referensi Karya Terdahulu

Judul	Sinopsis	Pembuat	Durasi	Analisis
-------	----------	---------	--------	----------

<p>Praktik Pancasila di Kampung Sawah   Narasi People</p>	<p>Adalah sebuah video pendek yang menceritakan bagaimana persaudaraan antara tiap umat beragama di Kampung Sawah tetap berjalan rukun dan harmonis hingga sekarang. Tidak hanya menjaga toleransi antara umat beragama saja, tetapi di video ini budaya Betawi yang sudah ada sejak dulu terus dijaga oleh para masyarakat Kampung Sawah terlebih oleh para kaum mudanya.</p>	<p>Narasi TV dan Radio Prambors</p>	<p>5:07</p>	<p>Alur yang disajikan dengan gaya penulisan naratifnya sangat mudah dipahami dan juga padat. Sehingga hanya dalam lima menit saja kita sudah dapat mencerna banyak hal yang disampaikan oleh tim pembuat video tersebut, serta dipermudah dengan adanya <i>subtitle</i> dari video tersebut.</p>
<p>Keindahan Toleransi di Segitiga Emas   JPNNoise</p>	<p>Berfokus pada penerapan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di Kmapjung Sawah, serta membahas dengan sangat detail setiap sejarah</p>	<p>JPNN.COM</p>	<p>42:27</p>	<p>Cenderung berfokus pada tampilan sang narasumber dan sedikit dalam menyertakan footage. Dikemas dalam alur lurus</p>

	yang ada di segitiga emas Kampung Sawah			tanpa ada klimaks yang signifikan
--	---	--	--	--------------------------------------

Tabel 1.2 Sumber Referensi Karya

Judul	Link
Praktik Pancasila di Kampung Sawah   Narasi People	<a href="https://youtu.be/YKr6N12ZAM8?si=eFVSM-8glZOAHzho">https://youtu.be/YKr6N12ZAM8?si=eFVSM-8glZOAHzho</a>
Keindahan Toleransi di Segitiga Emas   JPNNoise	<a href="https://youtu.be/sjczVuHn_M?si=qYhplggCPqr-XtXs">https://youtu.be/sjczVuHn_M?si=qYhplggCPqr-XtXs</a>

Dua video dokumenter tersebut kami pilih sebagai referensi untuk karya video dokumenter ini karena memiliki unsur-unsur dalam naskah yang menarik serta dapat dipelajari. Pada video dokumenter yang berjudul Praktik Pancasila di Kampung Sawah yang dibuat oleh Narasi People memiliki alur cerita yang baik serta jelas dan juga memiliki beragam pertanyaan yang menarik yang ditanyakan kepada para narasumber, hal tersebutlah yang membuat penulis menggunakan video dokumenter yang dibuat oleh Narasi People sebagai gambaran untuk membuat naskah dengan mengangkat isu yang berbeda dari karya sebelumnya.

Untuk video dokumenter yang dibuat oleh JPNNoise yang berjudul Keindahan Toleransi di Segitiga Emas memiliki pertanyaan yang sangat mendetail kepada narasumber, tetapi dalam rangkaian naskahnya terlalu lama dalam menunjukkan satu narasumber sehingga terkesan datar dalam penyampaiannya. Hal itulah yang kami ambil sebagai referensi dalam karya ini, yaitu kedalaman dalam mengulik tiap narasumber tetapi dapat disajikan dengan ringan tanpa membuat bosan penonton. Sehingga apa kekurangan dari video ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pembuatan video dokumenter ini.